

Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar

Oleh:

Berlian Dwi Maharrani,

Kemil Wachidah

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

I. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan fundamental dan pedoman yang wajib ditaati oleh seluruh warga Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila salah satu bukti alat pemersatu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai luhur selalu diperlukan sebagai cara hidup karena posisi dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia untuk mencapai kehidupan manusia yang lebih baik. Sebab manusia makhluk sosial yang dimana dirinya hidup di lingkungan sosial yang lebih luas. Pancasila memiliki 2 landasan yaitu landasan filosofis dan sosiologis

Untuk mengetahui seseorang bisa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dapat dilihat dari beberapa kompetensi sosial-emosionalnya diantaranya menurut CASEL ada lima yaitu kesadaran diri (Self-awareness), Manajemen diri (Self-management), Kesadaran sosial (Social awareness), Keterampilan menjalin hubungan (Relationship skills), dan Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Responsible decision making).

Pendahuluan

- Berdasarkan fenomena saat ini banyak sekali anak-anak yang mengalami kemunduran moral terhadap masyarakat khususnya pelajar/siswa yang disebabkan oleh pengaruh negatif dari kemajuan teknologi. Dampak negatif dari teknologi dalam pandangan aspek sosial budaya salah satunya yaitu mengubah cara orang berinteraksi dengan lingkungannya.

Tahun	Provinsi Jawa Timur	Tingkat Nasional
2021	18,01 %	18,24 %
2022	20,4 %	19,1 %

- Oleh karena itu pemerintah kemudian menekankan kewajiban untuk menginternalisasikan profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran yang termaktup di kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Profil pelajar Pancasila merupakan elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diinginkan sistem pendidikan yang menguatkan internal diri pada pemahaman kebinekaan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana Modul ajar Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kecerdasan Sosial-Emosional Peserta Didik ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kecerdasan Sosial-Emosional Peserta Didik ?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kecerdasan Sosial-Emosional Peserta Didik ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan modul ajar profil pelajar pancasila yang telah dibuat oleh guru terhadap kecerdasan sosial emosional peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 dan juga hasil kegiatan pembelajaran profil pelajar pancasila terhadap kecerdasan sosial emosional peserta didik.

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan upaya untuk menjauh dari metode ilmiah yang berpandangan bahwa manusia tidak menyadari adanya suatu realitas dalam pengalaman sehari-hari. Fenomenologi mengubah pengalaman nyata menjadi data fundamental dari realitas
- Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi asli.
- Analisis data menggunakan Milles and Huberman ada 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan juga pengambilan Kesimpulan.
- Pengambilan data di SDN Candi Pari 1 Porong Sidoarjo.

Hasil

- Berkaitan dengan modul ajar pembelajaran sudah sesuai dengan profil pelajar pancasila, materi pembelajaran yang akan diberikan ke peserta didik sudah mengajarkan nilai mandiri dan gotong royong pada peserta didik.
- Untuk pelaksanaan pembelajaran P5 dengan tema kebhinekaan yang sudah diterapkan oleh guru kelas IV tersebut masih belum memenuhi dengan kriteria indikator kecerdasan sosial emosional.
- Temuan indikator pertama kesadaran diri (*Self Awareness*) ditemukan bahwa pada kesadaran diri dari siswa SDN Candi pari 1 kurang. Temuan indikator kedua yaitu pengelolaan diri (*Self Management*) ditemukan bahwa memiliki hasil yang baik. Temuan ketiga kesadaran sosial (*Social Awareness*) peserta didik kelas 4 sd candipari cukup baik. Temuan keempat ketrampilan relasi/kemampuan membangun hubungan (*Relationship Skills*) ditemukan bahwa ketrampilan relasi peserta didik Sd Candipari 1 sangat baik. Temuan kelima indikator Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab (*Responsible Decision-Making*) ditemukan bahwa pengambilan keputusan bertanggung jawab peserta didik sangat baik.

Pembahasan

- Kesadaran diri merupakan kemampuan manusia dalam memahami emosi dan pikiran, mengevaluasi diri, memahami kelebihan, kekurangan, motivasi, serta memahami nilai-nilai yang ada pada diri sendiri dan orang lain. Faktor penghambat dari kurangnya kesadaran diri peserta didik yaitu ada 2. Faktor internal adalah faktor yang ada dan mempengaruhi siswa itu sendiri, seperti: Motivasi, kecerdasan emosional, kepercayaan diri, kemandirian, sikap dan banyak lagi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. pendeknya, seperti itu: lingkungan rumah dan masyarakat.
- Manajemen diri atau (*Self-Management*) adalah penggunaan keterampilan yang dimiliki individu untuk mengelola keberadaan dirinya secara keseluruhan (secara fisik, emosional, mental atau spiritual, mental atau spiritual) dan realitas kehidupan seseorang yang merupakan kemampuan yang dimilikinya kendali penuh atas. Manajemen diri yang baik yaitu yang bisa mengatur dirinya menjadi disiplin dengan apa yang mereka akan lakukan.
- Kesadaran sosial diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengenali orang lain, atau rasa kasih sayang, serta dapat menunjukkan kemampuan berempati terhadap orang lain. Faktor kurangnya kesadaran sosial peserta didik SDN candi pari disebabkan oleh penggunaan hp dengan durasi yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan berbagai dampak negatif seperti penurunan kemampuan interaksi sosial, masalah kontrol diri, kecanduan, gangguan kemampuan berbahasa, serta gangguan kesehatan mata pada anak-anak.

Pembahasan

- Kemampuan hubungan/ketrampilan relasi (*Relationship Skills*) merupakan Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan bermanfaat dengan beragam individu dan kelompok. . Keterampilan tersebut antara lain berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan secara aktif, berkolaborasi dengan orang lain, menolak perilaku yang tidak pantas, mampu menegosiasikan konflik secara konstruktif, dan mencari bantuan bila diperlukan, terkait dengan memberi.
- Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan secara sistematis pilihan terbaik dari beberapa alternatif untuk ditempuh sebagai pemecahan suatu masalah. Keterampilan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab memfasilitasi peserta didik untuk mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab, dan efektif. Dampaknya adalah siswa mampu mengambil keputusan yang berdampak positif bagi dirinya dan orang disekitarnya

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar di SDN Candi Pari 1 masih belum berhasil. Terlihat dari hasil penelitian secara pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sebelumnya kepada peserta didik, tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria kecerdasan sosial emosional pada pembelajaran P5 tema kebhinekaan. Namun untuk modul ajar yang dibuat oleh guru disusun dengan baik dan sesuai. Berdasarkan hasil angket kecerdasan sosial emosional peserta didik kelas IV masih tergolong kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Referensi

- [1] A. O. Safitri and D. A. Dewi, “Universitas muhammadiyah enrekang,” vol. 3, pp. 88–94, 2021.
- [2] S. P. N. Undang-Undang RI, “UNDANG UNDANG RI,” 2003.
- [3] M. Kemal, M. Nur, and M. Nasir, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Yang Fleksibel,” vol. 7, pp. 855–860, 2024.
- [4] Syatriadin, “Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan,” vol. 1, no. 2, pp. 101–107, 2017.
- [5] A. Rini and E. Fauziati, “Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky,” vol. 3, no. 2, pp. 103–111, 2021.
- [6] T. W. Anggraini, “Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah,” vol. 2, no. 4, pp. 253–268, 2023.
- [7] B. P. Statistik, “Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021-2022.”
- [8] L. Ulfa, Anisatulm, Uce, “Hubungan penggunaan smartphome terhadap perkembangan sosial emosional anak,” vol. 8, no. 6, pp. 468–477, 2024.
- [9] S. Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic,” vol. 2, no. 2, pp. 662–670, 2024.
- [10] I. R. J. Umami Dan, “Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” pp. 208–216, 2022.
- [11] W. N. Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, “Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa,” vol. 27, no. 2, pp. 230–249, 2021.
- [12] I. Baharuddin, “Pengembangan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila berwawasan kearifan lokal,” vol. 12, no. 1, pp. 1–7, 2024.
- [13] Kemendikbudristek, “Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila.”
- [14] S. Ummu Khairiyah, Gusmaniarti, Berda Asmara, Suryanti, Wiryanto, “Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar,” vol. 7, no. 2, pp. 172–178, 2023.
- [15] A. Kahfi, “Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah implementation of pancasila student profile and implications for student character at school,” pp. 138–151, 2022.

Referensi

- [16] A. Istianah, B. Maftuh, and E. Malihah, “Konsep Sekolah Damai : Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” vol. 11, no. 3, pp. 333–342, 2023, doi: 10.37081/ed.v11i3.5048.
- [17] S. Yeaty, L. Tumangkeng, and Maramis, “Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review,” vol. 23, no. 1, pp. 14–32, 2022.
- [18] F. Budiman and M. Santosa, “Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Hubungan Antara Self Awareness Dan Disiplin Rohani Pada Mahasiswa Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen,” vol. 3, no. 1, pp. 193–197, 2024, doi: 10.56854/pak.v3i1.332.
- [19] A. N. Esmiati and N. Prihartanti, “Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan,” vol. 8, no. 1, pp. 85–95, 2020.
- [20] Puspitasari, “Mengembangkan Kesadaran Diri Pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar,” vol. 4, no. 1, pp. 16–22, 2023.
- [21] G. A. Putri, “Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kecemasan Pada Penderita Bipolar,” vol. 2, no. 2, pp. 153–160, 2024.
- [22] A. M. I. T. Asfar, “Teori Behaviorisme (Theory Of Behaviorism),” no. September, 2023, doi: 10.13140/RG.2.2.34507.44324.
- [23] F. Sri, K. Dewi, and Y. Syukur, “Existential-Humanistic Counseling Approach to Improve Self Management in Students,” vol. 1, no. 1, pp. 47–52, 2020.
- [24] A. I. Wijayanti, “Implementasi Colaborative For Academic, Sosial And Emotional Learning (Casel) Dalam Ruang Lingkup Budaya Sekolah Di Smp,” vol. 09, no. September, pp. 2286–2296, 2023.

Referensi

- [25] W. S. Mundarto, “Implementasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Melalui Pembiasaan Pagi Sebelum Kbm Di SDN Tambakrejo 01,” vol. 4, pp. 7531–7542, 2024.
- [26] E. Andayani, “Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi,” pp. 22–34.
- [27] M. A. Zahra, M. Alvin, N. Aziz, and A. Azzukhrof, “Mengintegrasikan Aspek Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Pembelajaran Emosional Mandiri untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa di SD Negeri 2 Rantau Kijang,” vol. 8, pp. 23734–23741, 2024.
- [28] L. Wahid, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah,” vol. 6, no. 2, pp. 605–612, 2023.
- [29] M. Aldila, K. Putri, H. Nuroso, I. Purnamasari, and S. Kusniati, “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02,” vol. 5, pp. 1208–1216, 2023.
- [30] C. N. Saing, N. Nasution, N. Hasibuan, and B. S. Nazara, “Lobi dan Negosiasi dalam Komunikasi Bisnis Membangun Hubungan yang Kuat Mencapai Kesepakatan Bersama,” vol. 7, pp. 14035–14039, 2023.
- [31] R. Septrisya *et al.*, “Teknik Pengambilan Keputusan di SD IT Riyadhhoturrohman dari beberapa kriteria tertentu,” vol. 2, no. 4, 2024.
- [32] V. Putri, H. Mahfud, and A. Surya, “Pola penerapan social emotional learning dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar,” pp. 61–66.

